

Technology-Based and Conventional Arabic Learning Evaluation Models at MTs Negeri 4 Kebumen

Cindy Fatika Zahra, Siswadi

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Zahracindy976@gmail.com

ABSTRACT

Learning evaluation is a crucial component in determining the achievement of learning objectives and improving the quality of Arabic language instruction. This study aims to describe the implementation of technology-based and conventional Arabic learning evaluation models at MTs Negeri 4 Kebumen and to analyze their advantages and challenges. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design.

The research subjects included Arabic language teachers, the vice principal for curriculum affairs, and ninth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that technology-based evaluation using Google Forms was implemented in mid-semester and final summative assessments due to its efficiency and practicality in processing students' scores. Meanwhile, conventional evaluation was more effective in assessing students' writing (kitabah) skills directly. Challenges in technology-based evaluation included limited devices and internet connectivity, while conventional evaluation required longer correction time. The integration of both evaluation models is considered effective in providing a comprehensive assessment of students' Arabic language competencies.

Keywords: Learning Evaluation, Arabic, Technology-Based Evaluation, Conventional Evaluation.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran¹. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi istima', kalam, qira'ah, dan kitabah². Oleh karena itu, evaluasi

¹ Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

² Brown, Language Assessment: Principles and Classroom Practices (New York: Pearson Education, 2004), hlm. 11.

pembelajaran Bahasa Arab menuntut pendekatan yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab, evaluasi memiliki peran yang lebih kompleks. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berbahasa yang meliputi istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab harus dirancang secara komprehensif agar mampu mengukur seluruh aspek kemampuan berbahasa siswa secara seimbang.

Perkembangan teknologi pendidikan telah membawa perubahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi memungkinkan guru melakukan penilaian secara lebih efisien, praktis, dan objektif³. Evaluasi berbasis teknologi seperti penggunaan Google Form, Quizizz, dan platform digital lainnya memberikan kemudahan dalam penyusunan instrumen, pelaksanaan evaluasi, serta pengolahan hasil belajar siswa. Namun demikian, evaluasi berbasis teknologi juga memiliki keterbatasan, terutama terkait kesiapan perangkat, jaringan internet, dan literasi digital peserta didik. Evaluasi berbasis teknologi memberikan kemudahan dalam penyusunan instrumen, pelaksanaan evaluasi, serta pengolahan hasil belajar siswa secara otomatis.

Namun demikian, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kesiapan sarana dan prasarana, kemampuan literasi digital guru dan siswa, serta ketersediaan jaringan internet menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi. Selain itu, evaluasi berbasis teknologi cenderung lebih dominan menilai aspek kognitif, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi penilaian keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, seperti keterampilan menulis Bahasa Arab.

Di sisi lain, evaluasi pembelajaran berbasis konvensional masih banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab karena dianggap lebih mampu menilai keterampilan berbahasa secara langsung, khususnya keterampilan menulis (kitabah)⁴. Melalui evaluasi konvensional, guru dapat mengamati secara langsung ketepatan penulisan huruf Arab, struktur bahasa, serta proses berpikir siswa. Evaluasi konvensional, seperti ulangan tertulis dan tugas menulis manual, dinilai lebih efektif dalam menilai keterampilan kitabah karena memungkinkan guru mengamati secara langsung proses dan hasil tulisan siswa. Melalui evaluasi konvensional, guru dapat menilai ketepatan penulisan huruf Arab, penggunaan harakat, serta struktur kalimat secara lebih mendalam dan autentik.

Meskipun demikian, evaluasi berbasis konvensional juga memiliki keterbatasan, terutama dari segi efisiensi waktu dan tenaga. Proses pemeriksaan hasil evaluasi membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga pengolahan nilai tidak dapat dilakukan secara cepat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama ketika jumlah siswa cukup banyak dan tuntutan administrasi pembelajaran semakin meningkat.

³ Darmawan, Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45.

⁴ Mahbubi, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan," Jurnal Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah 4, no. 1 (2019): 70.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi evaluasi pembelajaran yang mampu menggabungkan keunggulan evaluasi berbasis teknologi dan evaluasi berbasis konvensional. Integrasi kedua model evaluasi ini diharapkan dapat menghasilkan sistem penilaian yang lebih efektif, efisien, dan komprehensif dalam mengukur kemampuan Bahasa Arab siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek hasil dan proses belajar.

MTs Negeri 4 Kebumen menerapkan dua model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, yaitu evaluasi berbasis teknologi dan evaluasi berbasis konvensional. Penerapan dua model evaluasi ini menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan upaya madrasah dalam mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab yang menuntut penilaian keterampilan secara autentik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kedua model evaluasi tersebut serta menganalisis kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya.

Namun, penerapan dua model evaluasi tersebut perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya, kelebihan dan kendala yang dihadapi, serta efektivitasnya dalam menilai kompetensi Bahasa Arab siswa. Kajian ini penting dilakukan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi dan konvensional di MTs Negeri 4 Kebumen, serta menganalisis kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus⁵. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi dan konvensional dalam konteks alami tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 4 Kebumen. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Bahasa Arab, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta siswa kelas IX. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah

⁵ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaan asesmen, namun tetap mempertahankan evaluasi konvensional untuk menilai keterampilan berbahasa Arab siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung subjek dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab⁶.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, yang meliputi evaluasi berbasis teknologi dan evaluasi berbasis konvensional, termasuk bentuk pelaksanaan, instrumen evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi dan konvensional. Observasi difokuskan pada proses pelaksanaan evaluasi, respon siswa, serta peran guru dalam mengelola evaluasi pembelajaran.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Bahasa Arab dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan evaluasi pembelajaran, alasan pemilihan model evaluasi, serta kelebihan dan kendala yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui respon dan pengalaman mereka terhadap kedua model evaluasi tersebut.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat evaluasi, instrumen soal, hasil evaluasi siswa, serta dokumen kebijakan akademik madrasah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Teknik Analisis Data

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 124.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁷. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi⁸. Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi mengkaji fokus permasalahan yang sama, yaitu penerapan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi dan konvensional.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, baik evaluasi berbasis teknologi maupun evaluasi berbasis konvensional. Observasi difokuskan pada proses pelaksanaan evaluasi, keterlibatan siswa, serta peran guru dalam mengelola kegiatan evaluasi pembelajaran.

Data hasil observasi tersebut kemudian dibandingkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Arab dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Wawancara bertujuan untuk memperoleh penjelasan mendalam mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran, alasan pemilihan model evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan evaluasi berbasis teknologi dan konvensional. Kesesuaian antara temuan observasi dan keterangan informan menjadi indikator utama keabsahan data.

Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pelengkap dalam triangulasi teknik. Dokumen yang dianalisis meliputi instrumen evaluasi pembelajaran, contoh soal, hasil evaluasi siswa, serta dokumen kebijakan akademik madrasah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh tidak bersifat subjektif.

Melalui penerapan triangulasi teknik tersebut, data yang diperoleh diuji konsistensinya dengan membandingkan hasil dari masing-masing teknik pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini terjaga, dan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷ Miles, Huberman, & Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 31.

⁸ Creswell, *Research Design* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), hlm. 201.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi di MTs Negeri 4 Kebumen dilaksanakan menggunakan Google Form pada pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester dan Asesmen Sumatif Akhir Semester. Model evaluasi ini dipilih karena dinilai mampu memberikan kemudahan dalam penyusunan soal, pelaksanaan evaluasi, serta pengolahan nilai secara otomatis⁹. Evaluasi berbasis teknologi lebih menekankan pada aspek kognitif dan pemahaman konsep Bahasa Arab.

Pemilihan Google Form sebagai media evaluasi didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan kepraktisan. Guru dapat menyusun soal dengan lebih mudah, melaksanakan evaluasi secara serentak, serta memperoleh hasil penilaian secara otomatis. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas proses penilaian karena didukung oleh sistem pengolahan data yang cepat dan objektif¹⁰.

Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan perangkat yang dimiliki siswa serta kendala jaringan internet¹¹. Selain itu, evaluasi berbasis teknologi belum sepenuhnya mampu menilai keterampilan menulis Bahasa Arab secara mendalam karena keterbatasan dalam mengamati proses penulisan siswa.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konvensional

Evaluasi pembelajaran berbasis konvensional di MTs Negeri 4 Kebumen dilaksanakan melalui ulangan harian dan latihan tertulis. Model evaluasi ini digunakan untuk menilai keterampilan kitabah siswa secara langsung¹². Melalui evaluasi konvensional, guru dapat mengamati ketepatan penulisan huruf Arab, struktur bahasa, dan proses berpikir siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui evaluasi konvensional, guru dapat menilai secara langsung ketepatan penulisan huruf hijaiyah, penggunaan harakat, serta struktur kalimat siswa. Evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk mengamati proses berpikir dan tingkat ketelitian siswa dalam menulis Bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro yang menegaskan bahwa penilaian keterampilan berbahasa, khususnya menulis, lebih efektif dilakukan melalui penilaian langsung dan autentik¹³.

⁹ Fauzi, "Implementasi Penilaian Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Bayan* 12, no. 2 (2020): 90.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 95.

¹¹ Rahmawati, "Analisis Efektivitas Evaluasi Daring dan Luring," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2021): 140.

¹² Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, hlm. 112.

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 110.

Kelemahan evaluasi berbasis konvensional terletak pada waktu yang dibutuhkan untuk proses koreksi dan pengolahan nilai yang relatif lama. Namun demikian, evaluasi konvensional dinilai lebih akurat dalam menilai keterampilan berbahasa Arab yang bersifat psikomotorik.

Analisis Integrasi Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis teknologi dan evaluasi berbasis konvensional memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Evaluasi berbasis teknologi unggul dalam efisiensi dan kepraktisan, sedangkan evaluasi berbasis konvensional unggul dalam keakuratan penilaian keterampilan berbahasa. Integrasi kedua model evaluasi tersebut dinilai mampu memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kemampuan Bahasa Arab siswa¹⁴. Evaluasi berbasis teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi penilaian, sedangkan evaluasi berbasis konvensional tetap diperlukan untuk menjaga kualitas penilaian keterampilan berbahasa Arab.

Evaluasi berbasis teknologi berperan penting dalam menilai aspek kognitif siswa, seperti pemahaman mufradat, struktur kalimat, dan pemahaman teks Bahasa Arab. Pemanfaatan media digital seperti Google Form memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi serta memungkinkan pengolahan hasil belajar secara cepat dan objektif. Hal ini mendukung prinsip efisiensi dan akuntabilitas dalam evaluasi pembelajaran¹⁵.

Sementara itu, evaluasi berbasis konvensional tetap memiliki peran utama dalam menilai keterampilan berbahasa Arab yang bersifat produktif, khususnya keterampilan kitabah. Melalui evaluasi konvensional, guru dapat mengamati secara langsung proses dan hasil tulisan siswa, termasuk ketepatan penulisan huruf Arab, penggunaan harakat, dan struktur kalimat. Penilaian semacam ini tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh evaluasi berbasis teknologi¹⁶.

Integrasi kedua model evaluasi tersebut memungkinkan terciptanya sistem penilaian yang seimbang antara aspek hasil dan proses pembelajaran. Evaluasi berbasis teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi penilaian, sedangkan evaluasi berbasis konvensional digunakan untuk menjaga kualitas dan kedalaman penilaian keterampilan berbahasa. Dengan demikian, integrasi model evaluasi mampu memberikan gambaran kompetensi Bahasa Arab siswa secara lebih komprehensif¹⁷.

Analisis integrasi model evaluasi ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki fleksibilitas dalam menentukan bentuk evaluasi yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Materi yang menekankan pemahaman konsep dan pengetahuan dapat dievaluasi melalui media digital, sedangkan materi yang menuntut keterampilan berbahasa

¹⁴ Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation* (Dordrecht: Springer, 2003), hlm. 15.

¹⁵ Aryanti, "Efektivitas Penggunaan Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 114

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 110.

¹⁷ Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation* (Dordrecht: Springer, 2003), hlm. 15.

secara langsung lebih tepat dievaluasi menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang menekankan kesesuaian antara tujuan, materi, dan instrumen evaluasi¹⁸.

Dengan demikian, integrasi model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi dan konvensional di MTs Negeri 4 Kebumen dapat dipandang sebagai bentuk inovasi evaluasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berlandaskan pada kebutuhan pedagogis pembelajaran Bahasa Arab. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penilaian, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara berkelanjutan¹⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kebumen dilaksanakan melalui dua model utama, yaitu evaluasi berbasis teknologi dan evaluasi berbasis konvensional. Penerapan model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi dan konvensional di MTs Negeri 4 Kebumen menunjukkan bahwa kedua model memiliki peran yang saling melengkapi. Evaluasi berbasis teknologi efektif dari segi efisiensi dan kepraktisan, sedangkan evaluasi berbasis konvensional efektif dalam menilai keterampilan berbahasa secara langsung²⁰. Integrasi kedua model evaluasi direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran Bahasa Arab secara komprehensif²¹.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi yang memanfaatkan Google Form terbukti memberikan kemudahan dalam penyusunan instrumen, pelaksanaan evaluasi, serta pengolahan hasil belajar siswa secara otomatis. Dari segi efisiensi waktu dan tenaga, evaluasi berbasis teknologi dinilai lebih praktis dan objektif, terutama dalam menilai aspek kognitif siswa²².

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis teknologi memiliki keterbatasan, khususnya terkait kesiapan sarana dan prasarana. Keterbatasan perangkat yang dimiliki siswa serta ketergantungan pada jaringan internet menjadi kendala utama yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi²³.

Di sisi lain, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis konvensional masih memiliki peran penting dalam proses penilaian. Melalui evaluasi konvensional, guru dapat menilai

¹⁸ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), hlm. 56.

¹⁹ Grant Wiggins, *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998), hlm. 56.

²⁰ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 98.

²¹ Wiggins, *Educative Assessment* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998), hlm. 56.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 95.

²³ Rahmawati, "Analisis Efektivitas Evaluasi Daring dan Luring pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2021): 140.

keterampilan kitabah siswa secara langsung, termasuk ketepatan penulisan huruf Arab, penggunaan harakat, serta struktur kalimat secara lebih mendalam dan autentik²⁴.

Walaupun evaluasi berbasis konvensional membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pemeriksaan dan pengolahan nilai, kualitas penilaian yang dihasilkan dinilai lebih akurat dalam mengukur keterampilan berbahasa Arab yang bersifat produktif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi konvensional masih relevan dan tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh evaluasi berbasis teknologi²⁵.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang efektif sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu model evaluasi. Integrasi antara evaluasi berbasis teknologi dan evaluasi berbasis konvensional merupakan pendekatan yang tepat untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa secara komprehensif, baik dari aspek kognitif maupun keterampilan berbahasa²⁶.

Dengan demikian, penerapan model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Kebumen menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan modern dan konvensional mampu saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Arab dalam merancang sistem evaluasi yang seimbang, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital²⁷.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2017). *Evaluasi pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifianto, A. (2017). Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kompetensi komunikatif. *Jurnal Al-Ta'rib*, 5(2), 101–114.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aryanti. (2020). Efektivitas penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 112–121.
- Azhar, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (1996). *Language testing in practice*. Oxford: Oxford University Press.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2007). *Rethinking assessment in higher education*. London: Routledge.

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 110.

²⁵ Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), hlm. 78.

²⁶ Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation* (Dordrecht: Springer, 2003), hlm. 15.

²⁷ Wiggins, *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998), hlm. 56.

- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. New York: Pearson Education.
- Choiroh, M. (2021). Evaluasi pembelajaran berbasis digital di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Naskhi*, 3(2), 45–56.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan e-learning: Teori dan desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A. (2020). Implementasi penilaian berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Bayan*, 12(2), 87–102.
- Fitria, S. (2021). Efektivitas penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 23–34.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, I. (2018). Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis keterampilan berbahasa. *Jurnal At-Tajdid*, 6(1), 55–70.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahbubi, M. (2019). Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis keterampilan. *Jurnal Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, 4(1), 67–80.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2015). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurdiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, A. (2022). Perbandingan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital dan konvensional di MAN 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, E. (2021). Analisis efektivitas evaluasi daring dan luring pada pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 133–146.
- Rokhman, F. (2015). Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 55–68.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, D. A. (2020). Pemanfaatan Quizizz sebagai media evaluasi interaktif. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–97.

- Soulisa, A. (2018). Konsep evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 1–14.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP model for evaluation*. Dordrecht: Springer.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Uno, H. B. (2018). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Zainal Arifin. (2020). Evaluasi pembelajaran dalam perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25–38.

